ANALISIS BESARNYA SIMPANAN POKOK, SIMPANAN WAJIB DAN SIMPANAN SUKARELA UNTUK MENILAI TINGKAT RENTABILITAS PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) KARYA BHAKTI NGANCAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP
Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh :

FISTA DWI JAYANTI
11.1.01.04.0037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2015

ANALISIS BESARNYA SIMPANAN POKOK, SIMPANAN WAJIB DAN SIMPANAN SUKARELA UNTUK MENILAI TINGKAT RENTABILITAS PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) KARYA BHAKTI NGANCAR

FISTA DWI JAYANTI
11.1.01.04.0037
FKIP - Prodi Pendidikan Ekonomi Akuntansi
email
Pembimbing I : Dra. Elis Irmayanti, SE, M.Pd.
Pembimbing II : Tjetjep Yusuf A, S.Pd, SE, MM
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Di dalam UUD 1945 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produk dikerjakan oleh semua untuk di bawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Jumlah laba yang dihasilkan oleh KUD Karya Bhakti Ngancar terkadang mengalami penurunan dan peningkatan. Untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba pada KUD Karya Bhakti Ngancar dapat digunakan analisis besarnya simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela untuk menilai rentabilitas. Rentabilitas mempunyai arti penting bagi koperasi yaitu dapat mencerminkan kemampuan koperasi dalam memanfaatkan modal untuk menghasilkan laba. Pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa koperasi itu dapat bekerja efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode *expost facto* untuk menganalisis data, sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang mengolah data pada simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela tahun lalu atau tahun berjalan. Yang kemudian data tersbut akan dimasukkan dalam rumus-rumus untuk menentukan tingkat rentabilitas yang ada dalam KUD Karya Bhakti Ngancar. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Pertumbuhan simpanan pokok dari tahun 2011 sebesar -0,01%, tahun 2012 naik 4,19%, tahun 2013 naik 0,01%, dan tahun 2014 tetap naik hanya 0,01%. (2) Pertumbuhan simpanan wajib dari tahun 2011 sebesar 0,49%, tahun 2012 turun menjadi -0,83%, tahun 2013 naik 2,16%, dan tahun 2014 naik sebesar 0,59%. (3) Pertumbuhan simpanan sukarela dari tahun 2011 sebesar 0,1%, tahun 2012 turun -0,36%, tahun 2013 kembali turun sebesar -0,01%, dan tahun 2014 berturut turun dari tahun sebelumnya sebesar -0,02%. (4) Tingkat rentabilitas ekonomi dari tahun 2010 sebesar 5,01% mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi 4,98%, tahun 2012 naik 5,64%, tahun 2013 kembali naik 6,23%, dan tahun 2014 turun 1,53%. (5) Tingkat rentabilitas modal sendiri dari tahun 2010 sebesar 134,94%, tahun 2011 turun menjadi 99,96%, tahun 2012 naik sebesar 222,53%, tahun 2013 naik kembali menjadi 125,94%, dan di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 43,49%.Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini adalah dalam mengelola modal dari para anggotanya baik modal asing maupun modal sendiri koperasi harus lebih mengoptimalkan penggunaan modal, sehingga diharapkan mampu menaikkan rentabilitas. Penggunaan modal sendiri dirasa lebih baik dibandingkan modal pinjaman, mengingat penggunaan modal sendiri tidak akan menimbulkan beban bunga yang sangat besar.

Kata Kunci : Simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, rentabilitas, modal sendiri, dan modal ekonomi.

I. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Di dalam UUD 1945 tercantum dasar demokrasi ekonomi, produk dikerjakan oleh semua untuk semua di bawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang. Dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi "perekonomian disusun berdasar atas asas kekeluargaan". Kemudian ditegaskan dalam penjelasan UUD 1945 pasal 33 ayat 1 bahwa : "Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu adalah koperasi". Di dalam pasal 33 UUD 1945 tersebut diatur pula di samping koperasi, juga Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Swasta.

Menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pengertian koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi merupakan salah satu pelaku bisnis dalam sistem perekonomian yang bergerak dalam bidang keuangan, di samping lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Dalam bab II pasal 3 UU RI No. 25/1992 dikatakan bahwa: "Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945".

Mengingat arti koperasi sebagaimana tersebut di atas, maka koperasi mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas. Secara umum yang disebut koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak di bidang perekonomian beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha di bidang ekonomi. Koperasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para anggotanya.

Seiring dengan tuntunan dunia usaha yang semakin komplek, koperasi harus mampu bangkit dan sejajar dengan BUMN dan BUMS sebagaimana tujuan utama perusahaan pada umumnya, yaitu perusahaan akan selalu berusaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta memaksimalkan laba dan nilai perusahaan. Pencapaian ketiga tujuan utama perusahaan dapat dilihat dari perkembangan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Begitu pula dengan koperasi, koperasi akan mampu untuk bersaing dalam dunia usaha, jika koperasi dapat meningkatkan kinerjanya. Meningkatnya kinerja koperasi akan memberikan dampak yang sangat baik terutama dalam memperoleh kepercayaan dari anggotanya.

Penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan melihat efisiensi dan efektifitas perusahaan tersebut dalam mengelola aktiva yang dimilikinya. Efisiensi dan efektifitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut yang disebut rentabilitas.

Rentabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal. Rentabilitas merupakan pencerminan kemampuan modal perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan. Cara untuk menilai rentabilitas perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana bentuk perusahaan lainnya, penyelenggaraan koperasi tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan akan pentingnya modal usaha. Modal merupakan sumber dana pembelanjaan untuk membiayai aktifitas-aktifitas usahanya. Modal koperasi adalah modal sendiri dan modal pinjaman (modal asing). Penggunaan modal sendiri lebih baik dibandingkan dengan modal pinjaman, karena itu penggunaan modal sendiri tidak akan menimbulkan beban bunga yang sangat besar. Akan tetapi selain modal sendiri yang digunakan, modal pinjaman juga bisa digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan dan atau diangsur disertai bunga. Adapun yang menjadi sumber utama modal sendiri terkait yang digunakan dalam koperasi ini adalah simpanan anggota yaitu simpanan pokok dan simpanan wajib,

selain itu juga terdapat simpanan sukarela di mana simpanan sukarela ini merupakan modal pinjaman atau modal asing.

Koperasi Unit Desa "Karya Bhakti" Ngancar didirikan di Desa Jagul, Kecamatan Ngancar, Kabupaten Kediri dengan Badan Hukum No. 4379/BH/II/80. Dalam perkembangannya Anggaran Dasar Koperasi Unit Desa juga mengalami perubahan atau penyesuaian dengan pengesahan Bupati Kediri dengan No. 188.45/41/418.12/2008 Tanggal 03 Juli 2008. Kegiatan usaha Koperasi Unit Desa Ngancar yaitu mengadakan pelayanan baik kepada anggota khususnya maupun pada masyarakat umum. Koperasi unit desa selama ini melayani kebutuhan masyarakat atau pun anggotanya untuk mencapai tujuan dengan semakin banyak anggota yang bergabung dengan koperasi unit desa ini maka semakin banyak juga laba yang akan dihasilkan.

Jumlah laba yang dihasilkan oleh KUD Karya Bhakti Ngancar terkadang mengalami penurunan dan peningkatan. Untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba pada KUD Karya Bhakti Ngancar dapat digunakan analisis bessarnya simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela untuk menilai tingkat rentabilitas. Rentabilitas yang digunakan meliputi rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas cukup menarik untuk dibahas, maka penulis mengambil judul *"Analisis Besarnya Simpanan Pokok, Simpanan Wajib dan Simpanan Sukarela untuk Menilai Tingkat Rentabilitas pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Bhakti Ngancar"*.

II. METODE

Metode penelitian dibutuhkan agar langkah-langkah menuju pemecahan masalah dalam penelitian dapat dilakukan secara terarah dan jelas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode *expost facto.*

Menurut Sugiyono (2008:7), penelitian *expost facto* adalah "suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian".

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengertian penelitian deskriptif

menurut Nazir (2003:63) adalah : "suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat suatu deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diselidiki".

Deskriptif kuantitatif adalah pendekatan dengan mengolah data akuntansi yang berhubungan dengan angka-angka yang selanjutnya akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan rumus yang relevan dengan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan mengolah data-data yang ada pada penelitian ini yaitu : modal sendiri dan modal asing, di antaranya berupa : simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela tahun lalu atau tahun berjalan. Yang kemudian data-data tersebut akan dimasukan dalam rumus-rumus untuk menentukan tingkat rentabilitas yang ada dalam KUD Karya Bhakti.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah melalukan analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rentabilitas. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat rentabilitas KUD Karya Bhakti Ngancar, digunakan dua jenis rentabilitas yaitu rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri sebagai alat ukurnya.

Sebelum menganalisis tingkat rentabilitas, terlebih dahulu menghitung tingkat pertumbuhan simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela setiap tahunnya serta menganalisis sebab-sebab peningkatan atau penurunan yang dapat dicapai oleh koperasi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat sebagai berikut kesimpulan dari penelitian ini :

1. Pertumbuhan Simpanan Pokok

   Dari tabel di atas disimpulkan mengenai perkembanan jumlah simpanan pokok dan tingkat

pertumbuhannya. Tahun 2010, simpanan pokok berjumlah Rp 8.668.000. tahun 2011 turun sebesar -0,01% menjadi Rp 8.530.000. Hal ini terjadi karena adanya pengurangan jumlah anggota sebanyak 29 orang. Selanjutnya pada tahun 2012, jumlah simpanan pokok mengalami kenaikan sebesar 4,19% menjadi Rp 44.300.000. Hal ini pun terjadi karena adanya pengurangan jumlah anggota pada tahun 2011 sebanyak 2.280 orang dan saat itu juga diberlakukan bahwa simpanan pokok yang wajib dibayarkan dari Rp 2000 menjadi Rp 50.000 per orang. Selanjutnya tahun 2013, simpanan pokok berjumlah Rp 44.700.000 atau naik sebesar 0,01% dari tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena adanya pengurangan anggota sebanyak 10 orang dan juga terjadi ada anggota yang masuk pada saat itu juga. Terakhir tahun 2014 mengalami kenaikan cukup sedikit dari tahun sebelumnya hanya sebesar 0,01% menjadi Rp 45.121.000. Pengurangan jumlah anggota yang hanya 18 orang menjadi 913 orang menyebabkan naiknya pada pertumbuhan simpanan pokok lebih sedikit, dan tentunya jauh lebih sedikit dari tahun sebelumnya. Disimpulkan mengenai perkembangan jumlah simpanan pokok selama lima tahun terakhir kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2012.

2. Pertumbuhan Simpanan Wajib

Dari tabel di atas dapat diketahui pertumbuhan simpanan wajib dari tiap tahunnya. Tahun 2010, jumlah simpanan wajib sebesar Rp 93.454.064. Berikutnya tahun 2011, jumlah simpanan wajib meningkat sebesar 0,49% menjadi Rp 139.661.601. Tahun 2012,

jumlah simpanan wajib mengalami penurunan sebesar -0,83% menjadi Rp 23.951.709. Tahun 2013, jumlah simpanan wajib mengalami kenaikan sebesar 2,16% menjadi Rp 75.712.354. Tahun 2014, jumlah simpanan wajib berjumlah Rp 120.620.809 atau naik sebesar 0,59%. Jumlah simpanan wajib mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun yang berbeda. Tingkat pertumbuhan simpanan wajib ada yang mengalami penurunan juga ada yang mengalami kenaikan.

Sama halnya dengan simpanan pokok, peningkatan jumlah simpanan wajib terjadi karena bertambahnya jumlah anggota KUD Karya Bhakti Ngancar. Pertambahan jumlah anggota, secara langsung akan berpengaruh terhadap besarnya simpanan wajib. Namun pada kenyataannya, walaupun jumlah anggota menurun atau meningkat disitulah dapat dilihat perkembangan tingkat pertumbuhan simpanan wajib setiap tahunnya.

3. Pertumbuhan Simpanan Sukarela

Dari tabel di atas terlihat bahwa simpanan sukarela mengalami kenaikan dan penurunan di tahun yang berbeda. Tahun 2010, jumlah simpanan sukarela sebesar Rp 230.823.505. Berikutnya tahun 2011, jumlah simpanan sukarela meningkat sebesar 0,1% menjadi Rp 255.079.355. Tahun 2012, jumlah simpanan sukarela mengalami penurunan sebesar -0,36% menjadi Rp 164.133.323. Tahun 2013, jumlah simpanan sukarela kembali mengalami penurunan sebesar -0,01% menjadi 161.510.756. Terakhir tahun 2014, simpanan sukarela berjumlah Rp 158.137.279 atau turun sebesar -0,02%.

Dari data di atas dapat diketahui peningkatan dan penurunan dalam pertumbuhan jumlah simpanan sukarela yang tentunya termasuk modal asing. Peningkatan jumlah simpanan sukarela menunjukkan kondisi yang baik selama satu tahun, dan selama tiga tahun mengalami penurunan yang menunjukkan kondisi kurang baik setiap tahunnya. Apabila dilihat dari tingkat pertumbuhannya dan atau perubahan persentase setiap tahunnya, simpanan sukarela memberikan perubahan yang kurang baik.

4. Rentabilitas

Pada rentabilitas ekonomi (RE) yang di analisis oleh peneliti tahun 2010 sebesar 5,01% dan mengalami penurunan pada tahun 2011 menjadi 4,98%. Pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 5,64%. Di tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 6,23%. Terakhir tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,53%. Dari hasil perhitungan persentase rentabilitas ekonomi menunjukan kondisi yang kurang baik, karena standart rasio rentabilitas yang baik bila mencapai 100% dalam satu periode.

Sedangkan pada rentabilitas modal sendiri (ROE), dapat terlihat bahwa selama lima periode yaitu pada tahun 2010 rentabilitas yang di ukur dengan ROE ini adalah 134,94%. Tahun 2011 tingkat rentabilitas mengalami penurunan menjadi 99,96% dan mengalami kenaikan di tahun 2012 sebesar 222,53%. Dan pada tahun 2013 pun juga mengalami kenaikan sebesar 125,94% itu tidak bertahan lama karena di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 43,49%. Dari uraian di atas dapat diketahui pencapaian tingkat rentabilitas

tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 222,53% yang artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan laba sebesar 2,2253% sedangkan tingkat rentabilitas terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu 43,49% yang artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri menghasilkan laba sebesar 0,4349%. Sama halnya pada rentabilitas ekonomi berdasarkan standart rasio rentabilitas, rentabilitas modal sendiri menunjukkan kondisi yang baik, karena standart rasio rentabilitas yang baik bila mencapai 100% dalam satu periode.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Amidipradja. 2005. ***Neraca Koperasi***. Bandung : Pionir Jaya.

Anggoro, M. Toha, dkk. 2009. ***Metode Penelitian***. Edisi Kedua. Jakarta : Universitas terbuka.

Arikunto, Suharsimi. 2002. ***Metodologi Penelitian.*** Jakarta : PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. ***Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik***. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Efferin, Sujoko. 2004. ***Metode Penelitian untuk Bisnis.*** Bandung : Alfabeta.

Hadiwijdaja. 2001. ***Modal Koperasi***. Bandung : CV Pionir Jaya.

Halim, Abdul dan Bambang Supomo. 2005. ***Akuntansi Manajemen.*** Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Halim, Abdul dan M. Hanafi. 2009. ***Analisis Laporan Keuangan.*** Yogyakarta: UPP AMP YKPM.

Hasan, Alwi. 2003. ***Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia.*** Jakarta : Balai Pustaka.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuty. 2006. ***Dasar-dasar Manajemen Keungan.*** Yogyakarta: UPP STIM TKPN.

Martono, dan D. Harjito. 2002. ***Manajemen Keuangan.*** Yogyakarta: Ekonosia UII.

Munawir, S. 2004. ***Analisis Laporan Keuangan***. Yogyakarta : Liberty

Narimawati, Umi. 2008. ***Teknik-teknik Analisis Multivariate untuk Riset Ekonomi.*** Jakarta : Salemba Medika.

Nazir. 2003. ***Metode penelitian***. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nursalam. 2003. ***Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian.*** Jakarta : Salemba Medika.

Riyanto, Bambang. 2001. ***Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.*** Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Subandi. 2009. ***Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)***. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 2002. ***Metode Statistika***. Bandung : Tarsito.

Sugiyono. 2009***. Metode Penelitian Administrasi dilengkapi metode R & D***. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. ***Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D***. Bandung : Alfabeta.

Supardi. 2005. ***Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis***. Jakarta : UII Press

Suparmono dan Utami. 2004. ***Desain Proposal Penelitian Akuntnsi dan Keuangan***. Yogyakarta : Andi

Supranto, 2001. ***Statistik Teori dan Aplikasi***. Cetakan Kedua, Jakarta : Erlangga.

Tatik suryani, Sri Lestari, dan Wiwik Lestari. 2008. ***Manajemen Koperasi***. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tika, P. 2006. ***Budaya Organisasi Peningkatan Kinerja Perusahaan.*** Jakarta : PT Bumi Aksara.

Umar, Husein. 2011. ***Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis.*** Jakarta : Rajawali Pers.

Wisadirana, Darsono. 2005. ***Metode Penelitian & Pedoman Penulisan Skripsi untuk Ilmu Sosial.***Malang : UMM Pres.

Umar, Husein. 2003. ***Metode Riset Perilaku Organisasi.*** Jakarta: Gramedia.

KSP Harapan Mulya. 2013. ***Rapat Anggota Tahunan (RAT).*** Kediri: KSP Harapan Mulya.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer. 25 Tahun 1992, tentang Perkoperasian. Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, tersedia : http://www.jdih.bpk.go.id.